

Al Farabi Filsafat Islam Di Dunia Timur

Thank you very much for reading **Al Farabi Filsafat Islam Di Dunia Timur** . Maybe you have knowledge that, people have search hundreds times for their chosen readings like this Al Farabi Filsafat Islam Di Dunia Timur , but end up in malicious downloads.

Rather than enjoying a good book with a cup of tea in the afternoon, instead they are facing with some malicious bugs inside their laptop.

Al Farabi Filsafat Islam Di Dunia Timur is available in our digital library an online access to it is set as public so you can download it instantly.

Our digital library saves in multiple countries, allowing you to get the most less latency time to download any of our books like this one.

Merely said, the Al Farabi Filsafat Islam Di Dunia Timur is universally compatible with any devices to read

Ibnu Rusyd - A.R. Shohibul Ulum 2018-01-23

Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusyd atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Rusyd. Pemikirannya telah membawa kembali filsafat kepada hakikatnya setelah dihantam oleh Al-Ghazali. Bicara tentang tokoh ini, tidak dapat mengabaikan dua hal: pertama, karya-karya utamanya; kedua, pengalaman uniknya samasa hidup. Serta tak lupa pengaruh pengikutnya, Averroisme, yang menggeliat di belahan bumi barat setelah kepergiannya. Dalam buku ini akan dibahas secara komprehensif dan sistematis. Mulai dari biografi Ibnu Rusyd, kemudian berlanjut kepada pembahasan karya-karyanya. Setelah itu akan dibahas pula pengalaman pahit dalam hidupnya, yaitu difitnah oleh segelintir orang yang merasa iri dengannya, dengan ditunggangi kepentingan politik. Buku yang harus dibaca bagi yang mencintai khazanah klasik Islam dan pengaruhnya.

Sejarah Pendidikan Islam - Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A. 2019-09-01

Sejarah pendidikan Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi konsep, ide, maupun lembaga penyelenggaranya. Berfokus pada kajian sejarah, objek dalam studi ini sama seperti kajian sejarah lainnya, yakni terdapat ruang dan waktu yang merupakan bagian penting

dari penelitian sejarah. Pendidikan Islam berperan sebagai objek yang diteliti dengan bertumpu pada runtutan peristiwa atau kejadian yang ditulis menjadi suatu rangkaian kisah berdasarkan periode tertentu. Berbeda dengan buku sejenis, Sejarah Pendidikan Islam mengkaji sejarah pasang surutnya pendidikan Islam berdasarkan perkembangan Islam itu sendiri. Tidak hanya melihat perkembangan pendidikan Islam di dunia, namun di dalamnya juga dipaparkan secara komprehensif mengenai kondisi pendidikan Islam di Indonesia sejak masa kerajaan Islam, kolonial hingga reformasi. Selain itu, buku ini semakin kaya dengan adanya pengetahuan tambahan berupa informasi mengenai profil lembaga perguruan tinggi Islam tertua di dunia dan Indonesia, serta lembaga pendidikan pondok pesantren tertua di Jawa. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam - Seyyed Hossein Nasr
Seyyed Hossein Nasr merupakan salah seorang tokoh dan “orang pertama” yang paling otoritatif dalam membicarakan kajian-kajian Timur, utamanya disiplin filsafat dan mistisisme Islam. Oleh karenanya, kita patut bersyukur bahwa Ach. Maimun Syamsuddin telah meluangkan waktu untuk menerjemahkan salah satu teks kunci filsafat Islam ini ke dalam bahasa kita secara bernas. Buku yang pada mulanya disampaikan sebagai bahan kuliah di Harvard University ini penting kita baca jika kita

hendak memahami lebih mendalam tentang korpus filsafat Islam. Penulis buku ini punya hipotesis menarik. Ia menyatakan bahwa filsafat Islam, pada prinsipnya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga madzhab utama: Madzhab Ibnu Sina, Madzhab Suhrawardi, dan Madzhab Ibnu 'Arabi. Adapun percikan-percikan filsafat dari filsuf-filsuf Islam lainnya tak lebih hanyalah "catatan kaki" dari ketiganya. Maka, untuk mendalami filsafat Islam secara lebih detail, orang terlebih dahulu memahami secara benar buah pikiran ketiga filsuf tersebut. Dan, melalui karya ini, penulis hendak menuntun pembaca bertamasya ke taman filsafat Islam yang sesungguhnya yang lebih kompleks, rumit, dan membahagiakan.

Pluralisme Menyelamatkan Agama-agama - Moh. Shofan 2011-01-26

Buku Moh. Shofan ini mengajukan hipotesa bahwa pluralisme itu sesungguhnya penyelamat agama-agama. Hipotesa itu memiliki dasar sejarah, yaitu pengalaman sejarah bahwa jika setiap pemeluk agama itu menganggap agamanya adalah satu-satu agama yang benar, maka yang timbul adalah konflik. Ini menyerupai pemikiran Adam Smith bahwa jika setiap individu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri-sendiri, maka akhirnya kemakmuran masyarakat akan tercipta. Jika setiap individu dan kelompok pemeluk agama berusaha untuk memenangkan agamanya sendiri, maka kekecauan masyarakat akan terjadi. Tapi kemajemukan adalah suatu realitas, dalam istilah agama adalah sunnatullah. Sementara itu, aspirasi akhir (ultimate aspiration) setiap agama langit adalah negara yang dalam liberalisme politik tidak boleh ditolak sebagai aspirasi. Karena itu, maka diperlukan overlapping consensus yang hanya bisa dicapai melalui azas pluralism.

Dialog FILSAFAT dengan TEOLOGIS - Silfia Hanani, S.Ag., M.Si., dkk.

Buku ini, sebagai klaim penulisnya, berupaya untuk mendialogkan alur pemikiran Ibnu Sina yang konsisten bergelur dalam ranah filsafat dan al-Ghazali, dengan gelar terhormatnya sebagai Hujjah al-Islam, yang juga konsisten membela teologi-teosofi Islam. Pun, berupaya membongkar dua perspektif dialog sedemikian rupa secara komunikatif tentang bagaimana Tuhan dan alam diperbincangkan dalam dua sisi: teologis dan filosofis.

Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf - H. Abuddin Nata 2021-12-24

Islam yang dijumpai dalam sejarah ternyata tidak sesempit yang dipahami pada umumnya. Dalam sejarah dijumpai bahwa Islam bersumber pada Alquran dan Sunnah dapat berhubungan dengan pertumbuhan masyarakat luas. Dari persentuhan ini melahirkan berbagai disiplin ilmu keislaman seperti teolog, filsafat, dan tasawuf. Bagi umat Islam umumnya dan kaum cendikia khususnya adalah panggilan sejarah untuk terus mengembangkan warisan intelektual mereka, studi, dan penelitian yang tiada henti. Buku ini membahas sejarah timbulnya masalah aqidah; aliran-aliran ilmu kalam; kontak pertama kaum muslimin dengan filsafat Yunani; rasional dan tradisional dalam pemikiran kalam; para filosof di dunia Islam bagian Timur dan Barat; masalah-masalah dalam filsafat Islam; filsafat Islam pasca Ibn Rusyd; arti dan asal usul tasawuf dalam Islam; zahid-zahid masa awal; sufi-sufi besar; perkembangan modern dalam teologi, filsafat, dan tasawuf. Buku ini untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari Dirasah Islamiyah IV tentu sangat bermanfaat untuk dijadikan bahan bacaan bagi kaum muslimin pada umumnya.

Islam, Eropa & logika - Syarifah Salwasalsabila 2008

Sejarah Peradaban Islam - Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A.

2022-01-06

Sejarah peradaban Islam merupakan salah satu bidang kajian studi Islam yang banyak menarik perhatian para peneliti, baik dari kalangan muslim maupun nonmuslim. Sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kepehaman tentang apa yang telah berlalu. Buku ini menguraikan tentang sejarah peradaban Islam secara umum; Jazirah Arab sebelum Islam dari berbagai aspeknya, Umayyah Timur dan Barat, Abbasiyah, dinasti-dinasti lain di dunia Islam, tiga dinasti besar; imperialisme Barat terhadap dunia Islam; Islam dan peradabannya di Nusantara dan Indonesia; serta kontribusi Islam terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat. Maka diharapkan buku ini berfungsi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa yang mengalami

kesulitan membaca literature sejarah peradaban Islam dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

PLURALISME METODOLOGI - Nani Widiawati 2020-03-27

Main problem buku ini diawali dari kegelisahan penulis terhadap dinamika keilmuan Islam yang terstagnansi oleh situasi problematis tertentu. Secara internal, terdapat realitas pemihakan serta klaim validitas dan keunggulan suatu metode ilmiah atas metode ilmiah lainnya sehingga sejarah epistemologi Islam diwarnai oleh silang pendapat antar disiplin ilmu. Peristiwa kasuistik untuk problem ini antara lain penolakan prinsip kausalitas yang merupakan asumsi dasar sains, serangan terhadap metodologi filsafat yang berimplikasi pada pengkafiran beberapa filosof muslim, superioritas metode yang ditunjukkan pada peristiwa eksekusi al-Hallaj, dominasi saintisme, serta pemaknaan ilmu yang hirarkis-dikotomis. Secara eksternal, terdapat fakta dominasi epistemologi positivistik terhadap kinerja ilmuwan muslim dalam melakukan penelitian ilmiah sehingga kajian keilmuan dalam Islam diwarnai oleh paradigma logis empiris yang merupakan karakter esensial sains. Atas dasar itulah penulis mengangkat tema pluralisme dalam konteks metodologi dengan asumsi bahwa Islam bersifat terbuka untuk berdialog dengan model pemikiran manapun, termasuk pluralisme, dan karena itu pula kajian tentang pluralisme metodologi Ilmiah dalam perspektif Islam perlu dilakukan. Pembahasan epistemologi Islam dalam kajian ini sama sekali tidak bermaksud untuk membuat kontras dengan epistemologi Barat sebab akan semakin mengukuhkan eksklusivitas epistemologi Islam. Untuk itu, penulis mengungkap epistemologi Barat di samping epistemologi Islam ke dalam suasana dialog sehingga pada hal-hal prinsipil tertentu kedua sistem epistemologi tersebut dapat dipertemukan dan prinsip-prinsip umum sebagai syarat sebuah bangunan epistemologi dapat dipertanggungjawabkan. Namun secara faktual, suatu sistem epistemologi tentunya tidak lahir dari ruang yang hampa sejarah. Ia lahir dalam dialektikanya dengan suatu konteks kultural sehingga refleksi epistemologinya memiliki keunikan tersendiri. Sebagai sebuah fenomena kultural, keunikan epistemologis merupakan hal yang natural.

MENGGURAT YANG SILAM MENYURAT YANG MENJELANG (Esai-esai Pemikiran Islam) - Raha Bistara

MENGGURAT YANG SILAM MENYURAT YANG MENJELANG (Esai-esai Pemikiran Islam) PENULIS: Raha Bistara Ukuran : 14 x 21 cm ISBN :

978-623-7953-14-2 Terbit : April 2020 www.guepedia.com Sinopsis:

Tulisan-tulisan ini berkisah mengenai tokoh besar yang seluruh hidupnya mereka curahkan untuk peradaban dunia. Esai-esai yang saya kumpulkan ini untuk menggugah kembali semangat literasi bagi generasi muda yang notabene sekarang sudah mulai luruh karena dimakan oleh peradaban gadget. Sebenarnya ini sudah diramalkan oleh Harbet Marcus dalam bukunya Manusia Satu Dimensi, dimana ia menggambarkan manusia bagaikan mesin yang patuh dan tunduk pada satu alat telekomunikasi. Judul buku Menggurat Yang Silam dan Menyurat Yang Menjelang ini, saya ingin menyampaikan agar generasi muda tidak terlena dengan dirinya sendiri. Kritik yang disampaikan oleh Marcus tidak lain lantaran adanya luruh semangat membaca, semangat menelaah, semangat mengkaji dan semangat menulis pada sosok manusia satu dimensi. Tokoh-tokoh yang ada di dalam buku ini, dari mulai Al-Kindi hingga Nidhal Gosseuom adalah tokoh yang menghadapi tantangan zamannya sendiri-sendiri. Dengan zaman yang mereka hadapi, mereka tumbuh sebagai intelektual dan cendekiawan yang bisa menjawab problem zamannya mereka sendiri. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Jangan Kau Tangisi, Andalusia - Adi Teruna Effendi

Buku ini ditulis untuk mengingatkan kita bahwa peradaban Islam pernah jaya di Andalusia Hispania pada abad ke-8 hingga abad ke-15. Konon kabarnya penaklukan kerajaan Kristen Visigoth adalah bukti betapa noor ilahiah Islam yang hanya memerlukan waktu setengah abad saja berhasil mentransformasi masyarakat Arab yang jahiliyah menjadi kekuatan adidaya.

Mengenal Filsafat Islam - Haidar Bagir

... menyenangkan: ..., mudah dipahami, isinya mencerahkan. —Fahrudin Faiz, Dosen Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, pengasuh Ngaji Filsafat

Ketika kata “filsafat” disebut, terbayanglah permainan kata-kata sulit nan ruwet—kadang-kadang absurd dan mengada-ada—hanya untuk berbicara tentang soal-soal yang tidak jelas kegunaannya. Paling bagus, orang akan menganggapnya sebagai “ilmu tinggi” yang hanya dipahami oleh segelintir orang yang memiliki selera agak aneh. Kenyataannya, filsafat adalah ibu kandung perkembangan paradigma atau perkembangan dunia yang—disadari atau tidak—selalu mendasari perkembangan ilmu-ilmu. Di dalam filsafat, konsep-konsep tentang Tuhan, alam (ciptaan), manusia, etika, kebahagiaan, bahkan politik dan berbagai konsep lain yang sentral bagi kehidupan manusia diperbincangkan dan dirumuskan. Buku ini berusaha menyampaikan berbagai aspek filsafat Islam secara proporsional, ringkas, populer, dan mudah dipahami, tetapi sedapat mungkin juga cukup komprehensif dan tidak dangkal. Disampaikan secara simple dan mengalir, pembaca akan mendapati pandangan-pandangan segar. Prakata Mengapa saya menulis buku Mengenal Filsafat Islam (juga buku Mengenal Tasawuf, dan mungkin juga buku-buku ringkas yang lain)? Pertama, memang saya bukan ahli filsafat Islam. Saya memang pernah kuliah di S-2 IAIN Syarif Hidayatullah. Saya pun kemudian belajar filsafat Islam ketika mengambil gelar master saya dari Center for Middle Eastern Study Harvard University, dan melanjutkannya dalam studi S-3 saya. Tetapi, terlalu banyak yang saya belum tahu, beberapa di antaranya malah isu-isu yang mendasar, dari induk segala ilmu ini. Juga, betapapun besarnya manfaat yang saya peroleh dari institusi-institusi ini, dan betapapun sudah sejak muda saya tertarik pada studi agama, keterlibatan akademik saya di bidang ini datang terlambat. Minat dan studi saya pada filsafat Islam apalagi. Ia malah benar-benar baru mampir ke dalam diri saya pada saat saya memulai kuliah di S-2 IAIN itu. (Dan untuk ini, ungkapan terima kasih perlu pertama kali saya sampaikan kepada Allâh yarham Bapak Prof. Dr. Harun Nasution yang, lewat kuliah Pengantar Filsafat Islam dan kengototannya kepada disiplin keislaman yang satu ini, telah menyemaikan minat saya di bidang ini.) Kedua, Anda mungkin tak segera percaya, memang amat besar keyakinan saya akan pentingnya filsafat dikembangkan—persisnya dikembalikan lagi—di pangkuan peradaban

Islam. Argumentasi saya mengenai hal ini saya paparkan secara panjang lebar dalam beberapa bab buku ini. Saya berharap, lewat buku yang ringkas dan populer—tentang ilmu yang ditakuti kebanyakan orang ini—di samping lewat seminar-seminar dan kursus-kursus yang sebagiannya saya ikut terlibat di dalamnya—kecintaan orang kepadanya akan tumbuh. Karena, seperti akan dapat dibaca, filsafat Islam bukanlah suatu bid’ah yang bisa menyesatkan. Filsafat Islam, setidaknya menurut saya, berangkat dari jantung peradaban Islam. Kemudian, jika bisa diungkapkan secara populer, rasa takut akan kesulitan mempelajarinya akan bisa dikurangi. Saya yakin bahwa citra kesulitan filsafat sesungguhnya muncul karena filsafat, setidaknya selama beberapa abad belakangan ini, dasingkan dari peradaban Islam. Padahal, jika saja ia diajarkan sejak dini sebagaimana ilmu-ilmu yang lain, ia akan tampil sama sulit—atau sama mudah—dibanding ilmu-ilmu lain itu. Saya, after all, selalu memandang diri saya sebagai seorang pekerja/aktivis di bidang filsafat Islam. Kalau keinginan saya untuk menimbulkan minat kaum Muslim terhadap filsafat dapat menciptakan hasil sesedikit apa pun, kiranya saya memandang tugas saya sudah tertunaikan. Biarlah nantinya menjadi tugas generasi baru yang lebih berkualitas untuk benar-benar bisa mengembangkan filsafat Islam ke tingkat yang lebih jauh. Sedikit catatan perlu saya berikan mengenai makna filsafat Islam yang saya pergunakan dalam buku ini. Meski sebenarnya suatu garis yang tajam tak bisa ditarik, istilah filsafat Islam yang dipergunakan dalam buku ini dibatasi pada makna tradisionalnya. Yakni, filsafat Islam peripatetik (masysyâ’iyyah), iluminisme (isyârâqiyyah), dan transendentalisme (teosofi transenden atau alhikmah almuta’âliyah) seperti akan dibahas dalam Bab 6. Kiranya juga perlu ditegaskan bahwa, di luar rangkaian filsafat Islam “tradisional” yang dibahas dalam buku ini, masih terdapat pemikiran-pemikiran yang sama layaknya untuk dimasukkan ke dalam pembahasan filsafat Islam, yang seringkas ini sekalipun. Termasuk di dalamnya pemikiran para filosof yang biasa disebut sebagai “minor philosophers”, seperti Abu Al-Barakat Al-Baghdadi, Abu Al-Hasan Al-‘Amiri, dan Abu Sulaiman Al-Sijistani—di samping juga Syah Waliyullah Al-Dahlawi, Syaikh Ahmad Sirhindi, dan

banyak lagi filosof Muslim yang lain. Sifat-ringkas buku ini dan, terutama, keterbatasan pengetahuan penulislah yang menghalangi pemuatannya ke dalam buku ini. (Khusus tentang orang-orang yang disebut sebagai “minor philosophers” ini, saya hendak mengajak para pembaca yang berminat untuk menikmati uraian rekan saya, Sdr. Mulyadhi Kartanegara yang memang secara khusus mempelajari pemikiran-pemikiran mereka.¹) Satu catatan pengantar lain perlu juga saya berikan di sini. Sebagaimana lazimnya, filsafat Islam juga dibagi ke dalam dua bagian besar: filsafat teoretis (al-hikmah al-nazhariyyah) dan filsafat praktis (al-hikmah al’amaliyyah). Filsafat teoretis berurusan dengan segala sesuatu sebagaimana adanya. Dengan kata lain, ia berupaya mengetahui hakikat segala sesuatu, yakni sifat-sifat atau ciri-ciri yang menjadikan sesuatu menjadi sesuatu itu. Bukan tidak pada tempatnya jika di sini, untuk menjelaskan hal ini, saya kutipkan doa Rasulullah agar Allah “mengaruniakan pengetahuan tentang segala sesuatu (asyyâ’) sebagaimana adanya (ka mâ hiya)”. Termasuk dalam bidang kajian filsafat teoretis ini adalah ontologi (kajian tentang “ada” [wujud]) dan epistemologi (kajian tentang sumber-sumber, batas-batas, dan cara-cara memperoleh pengetahuan). Sedangkan filsafat praktis mempelajari sesuatu sebagaimana seharusnya, berangkat dari pemahaman tentang segala sesuatu sebagaimana adanya. Yang (secara tradisional) termasuk di dalam lingkup filsafat praktis ini adalah etika, politik, dan ekonomi. Versi lain, yang lebih tradisional, membagi filsafat teoretis ke dalam kotak-kotak fisika (thabî’iyah) yang mempelajari segala sesuatu yang mengambil ruang dan bergerak (dalam waktu), dan metafisika yang mempelajari segala sesuatu yang berada di balik fisika (meta ta phusyka atau mâ ba’d althabî’ah). Namun, untuk keperluan praktis, pengantar ringkas terhadap filsafat Islam ini akan mengikuti pembagian filsafat teoretis menurut taksonomi modern, yakni sepanjang bidang ontologis dan epistemologis. Selebihnya, dua judul akan didedikasikan khusus untuk memaparkan secara ringkas filsafat etika dan politik Islam, sebagai dua menu filsafat praktis. Kini tiba giliran saya untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan saya yang membantu perwujudan buku ini, termasuk Alm. Sdr. Hernowo—sobat

saya—dan Sdri. Dwi Irawati yang dengan penuh ketelitian, kecermatan, dan kesabaran menata bagian-bagian yang masih terserak dan kurang lengkap di sana-sini hingga menjadi buku yang utuh seperti yang ada di tangan pembaca ini. Juga kepada Sdr. Baiquni, rekan kerja saya, seorang editor andal, yang telah meneliti dan melengkapi berbagai kekurangsempurnaan buku ini. Akhirnya, rasa terima kasih saya kepada kedua orangtua saya—guru-guru pertama saya, sampai kapan pun—istri saya dan anak-anak saya yang, selain juga selalu menjadi sumber atau setidak-tidaknya cermin untuk memantulkan banyak kebijaksanaan, telah memberikan ruang yang cukup bagi saya untuk bisa melahirkan karya ini dan karya-karya lain saya, betapapun sederhananya. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang tak henti memberikan ampun, penjagaan, dan petunjuk-Nya bagi kebahagiaan mereka semua, sekarang dan kelak. Dan semoga Allah Swt. mencatat buku penuh kekurangan ini sebagai amal saya di jalan-Nya. Bagi Anda, para pembaca yang budiman, saya hanya meminta Anda memaafkan kekurangan-kekurangan—yang tentu tak sedikit—dalam buku ini, dan selanjutnya melayangkan saran dan kritik sebagai bahan untuk memperbaikinya. Dan untuk itu semua, saya sampaikan tak terhingga terima kasih. JazâkumulLâhu khairan katsîrâ. Kamar 3B, Klinik Sumber Sejahtera, Jakarta (12 Januari 2003) Haidar Bagir [Mizan, Mizan Publishing, Filsafat, Religi, Agama, Islam, Filosofi, Philosophy, Indonesia] *INIS newsletter* - 1989

Arus Baru Pemikiran Islam: Catatan Kritis dari Gang Buni Ciputat

- Suherman Saleh [et al.] 2021-09-16

Uraian buku ini secara umumnya memuat tentang pikiran-pikiran para Doktor yang telah menyelesaikan studinya di Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pikiran tersebut berkaitan erat dengan konsentrasi atau keahlian para penulis yang interdisipliner. Interdisipliner tersebut berisi kajian Islam, terintegrasi dengan ilmu pengetahuan yang termuat dalam kajian Pendidikan Islam, Ekonomi Islam, Tafsir, Pemikiran Islam, Komunikasi Massa, Hukum Islam, Tasawuf, dan Filsafat. Integrasi Islam dan ilmu pengetahuan adalah

untuk mewujudkan rahmat Tuhan di muka bumi, mengingat semua ilmu itu pada hakikatnya dari Tuhan. Sumber ilmu berupa ayat-ayat Allah (wahyu) adalah ayat Tuhan (ayat al-qauliyah), alam jagat raya adalah ayat Tuhan (ayat al-kauniyah), fenomena sosial adalah ayat Tuhan (ayat al-insaniyah), akal pikiran dan hati nurani adalah ayat Tuhan. Ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan Islam diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat dan tradisi riset yang pernah dimiliki dan dipraktikkan umat Islam di masa lalu, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pemecahan berbagai problem yang dihadapi masyarakat modern saat ini dan masa yang akan datang. Sudah barang tentu apa yang telah diupayakan dalam buku ini belum sempurna sesuai harapan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penulisan buku ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak dan secara khusus kepada SPS UIN Jakarta yang telah menerima kehadiran serta memperkenalkan kami dalam sidang Promosi Doktor pada Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga ide ide segar dapat terus hidup sebagaimana isi di dalam buku ini.

Studia Islamika - 1980

History Of Filsafat Islam - ELVI DAMAYANTI 2020-02-21

Buku ini menjelaskan mengenai sejarah perkembangan Filsafat Islam.

FILSAFAT ILMU: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme - Asep Salahudin 2021-02-06

Knowing is a mode of being. Mengetahui dan pencarian atas pengetahuan untuk meraih kebijaksanaan adalah cara manusia menjadi "ada". Kegiatan "ilmiah" dan peristiwa epistemologis yang melingkupinya merupakan modus operandi wujud kita. Lewat ilmu bukan hanya kualitas kemanusiaan semakin luhur (humanisasi), namun juga iman akan menemukan kematangannya (transendensi). Aktivisme yang didasarkan pada pengetahuan jauh lebih tepat ketimbang kegiatan yang tak melibatkan pengetahuan. Knowledge is for the sake of action. Dewasa ini, pada era digital yang ditandai kehadiran "kecerdasan

artifisial", ilmu dan teknologi bukan hanya penting tapi menjadi penentu dalam merumuskan berbagai hal. Knowledge is power. Melekat di dalam pengetahuan daya untuk mengubah keadaan. Tetapi apa sebenarnya ilmu itu? Apa sifat dan hakikat serta faedahnya termasuk kemungkinan keterbatasannya? Apa perbedaannya dengan agama, seni, filsafat, dan ideologi? Prosedur dan metode bagaimana yang harus ditempuh untuk melaksanakan amal ilmiah? Dan apa pula yang dapat membatalkannya? Kebenaran seperti apa yang ditawarkan ilmu? Adakah ilmu itu bebas nilai atau harus menengok mempertimbangkannya? Bagaimana semestinya memposisikan relasi ilmu agama dengan ilmu umum, yang dalam kurun lama sering kali keduanya dibenturkan secara berhadapan. Sebuah perspektif yang ternyata lebih banyak madaratnya ketimbang manfaatnya. Sikap dualistik antara materi dan roh, alam dan pikiran, tubuh dan jiwa yang pada gilirannya telah menciptakan disintegrasi peradaban dan keterbelahan kepribadian. Kalau ada paralelisme antara fisika-sub atomik dengan filsafat, agama dan kearifan kuno, pada sisi apa dan bagaimana cara mengintegrasikan, mengetahui (the way we know things), dan menganggapnya sebagai sesuatu yang saling melengkapi (complementa) sehingga mampu membangun landasan bersama (common platform)? Buku ini mencoba mengurai permasalahan tersebut. Dimulai dengan mengangkat filsafat dan sejarah ilmu pengetahuan dan berujung pada tawaran Ibu Arab tentang Al-Kasyaf sebagai bagian sah dari tradisi epistemologi. Sebuah peta jalan filsafat ilmu dengan menggali dan menghidupkan lagi jejak integrasi filsafat, sains, dan sufisme agar kita bisa berkelit dari jebakan bibliolateri. Ketika menghadapi masalah, bukan pemahaman yang diperluas, tapi mereduksi masalah itu supaya masuk dalam pikiran kita yang sempit dan pada akhirnya menjadi awal kehancuran martabat kita, terlempar pada konflik, kontras, tumpang-tindih yang tak berkesudahan. Dengan demikian, ilmu menjadi jalan terang meraih kabahagiaan (tahsil al-sa'adah) dan "jangkar etis" untuk mengejar dan tiba pada kecerdasan yang menjulang sekaligus kearifan yang dalam. Buku ini, karenanya, wajib disimak siapa pun yang memiliki minat terhadap dialektika ilmu dalam kehidupan modern. Memperkaya wawasan filosofis terutama

mengeluti pertanyaan-pertanyaan mendasar, koheren, dan menyeluruh tentang epistemologi. DR. ASEP SALAHUDIN, wakil rektor bidang akademik IAILM Suryalaya. Dosen di FIS Unpas dan Pascasarjana UIN Bandung. Ketua Lakpesdam PWNJ Jawa Barat. Menulis sejumlah buku/jurnal dan kolonis tetap disejumlah media nasional dan lokal. Meraih penghargaan dari LBSS, PWI Jakarta, dan Rucita Aksara UNPAD Bandung.

Pengantar Filsafat Ilmu Keperawatan -

Studi Analisis Nisbah Filsafat Ilmu Sebagai Manhaj Al-Fikr dalam Islamic Studies di Perguruan Tinggi Islam. - basuki 2017-07-17

Filsafat Ilmu (philosophy of science) di luar negeri telah mencapai taraf perkembangan yang sangat luas dan sungguh mendalam. Tampaknya di Indonesia, bidang pengetahuan ini juga mulai mendapat perhatian agak besar. Berbagai perguruan tinggi kini memberikan mata kuliah filsafat ilmu, termasuk perguruan tinggi agama Islam Pentingnya memasukkan mata kuliah filsafat ilmu kedalam kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam tersebut, mengingat mata kuliah filsafat ilmu adalah sangat relevan dalam pengembangan ilmu-ilmu keagamaan (ulumuddin) dan studi keislaman (Islamic studies). Penelitian singkat ini, telah menguraikan bagaimana “Relasi Dan Relevansi Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Ilmu-Ilmu Keagamaan (Ulumuddin) Dan Studi Keislaman (Islamic Studies) Di Perguruan Tinggi Agama Islam Menuju Terciptanya Para Sarjana Muslim Yang Berilmu Amaliyah Dan Beramal Ilmiayah”. Topik tersebut perlu dibahas, mengingat IAIN sebagai salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam, diharapkan bisa menjadi pusat pengembangan keilmuan agama Islam (ulumuddin) dan studi keislaman (Islamic studies), secara sehat dan dinamis. Di samping itu, IAIN sebagai pusat keilmuan dan penelitian Islam, seyogyanya jurusan-jurusan di IAIN yang berkenaan dengan disiplin-disiplin keagamaan selain lebih menekuni bidang-bidang “Islamic studies”, hendaknya juga memberikan kesempatan bagi penguasaan prinsip-prinsip dari kerangka teori ilmu-ilmu umum. Maka langkah awal untuk lebih menfungsikan diri sebagai pusat penelitian dan pengembangan pembaharuan pemikiran Islam di

IAIN adalah ia harus memiliki struktur fundamental yang mendasari, melatarbelakangi dan mendorong kegiatan-kegiatan praksis keilmuan. Struktur fundamental yang dimaksud adalah FILSAFAT ILMU Riwayat Filsafat Arab - Hanna al-Fakhuri dan Khalil al-Jurr 2014-10-10 Filsafat Arab bukan lahir dari pemikiran Arab semata. Sejarah menunjukkan bahwa bangsa Arab pra-Islam selalu berhubungan dengan India, Yunani, Romawi, serta Mesir. Sudah tentu, kontak seperti ini merupakan bagian dari faktor-faktor yang memungkinkan mereka mengenal peradaban-peradaban Timur dan Barat kuno, serta mendapatkan pengaruh darinya. Namun, hal ini tidak berarti bangsa Arab pra-Islam memiliki filsafat. Pemikiran filsafat yang valid pada bangsa Arab hanya tampak setelah kedatangan Islam. *** Buku ini bisa menjadi bahan pengajaran filsafat Islam yang kaya untuk semua mahasiswa filsafat Islam, yang haus akan informasi aktual tentang bidang yang menarik ini. Karena buku seperti ini di negeri ini tidak banyak dan tidak pernah akan banyak —Prof. Dr. Mulyadhi Kartanegara, Dosen Filsafat Islam UIN Jakarta & Universiti Brunei Darussalam Ini buku yang ditunggu-tunggu, sebelum ini, belum ada buku—tuh, bukan kumpulan tulisan—tentang filsafat Islam, yang bukan hanya lengkap dan cukup mendalam, tapi juga memasukkan aliran filsafat mistikal (‘irfan) ke dalam cakupan pembahasannya. Kedua penulisnya pun ahli-ahli di bidang ini. Penting dibaca bersama buku-buku pengantar filsafat Islam lainnya. —Dr. Haidar Bagir M.A, Dosen Filsafat Islam dan Islamic Mysticism STFI Sadra

Filsafat Islam - Oemar Amin Hoesin 1964

Pengantar Filsafat Islam - Dr. Zaprul Khan, S. Sos. I, M., S.SI Filsafat Islam sejatinya merupakan metode berpikir kenabian, prophetic philosophy, dalam rangka menyibak kebenaran perenial. Filsafat Islam sebagai metode berpikir profetik yang mampu menghadapi pusparagam problematika kehidupan justru sudah jarang dipraktikkan umat Islam dewasa ini. Melalui buku Pengantar Filsafat Islam ini, Zaprul Khan ingin memperlihatkan dimensi profetik filsafat Islam dalam merespons berbagai persoalan kehidupan manusia. Sebuah buku yang harus dibaca

oleh siapa pun yang ingin memahami filsafat Islam. —Prof. Dr. Musa Asy'arie, Guru Besar Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. * Buku-buku filsafat Islam yang beredar di kalangan mahasiswa lazimnya hanya membahas filsafat Islam secara historis-sosiologis, perkembangannya, para tokoh, dan konsep-konsepnya secara global. Konsep-konsep filsafat Islam secara tematis, seperti Filsafat Ketuhanan dan perdebatannya dengan konsep-konsep materialisme, Filsafat Rasionalisme Islam, atau epistemologi burhani, dan konsep lain yang diformulasikan oleh sebagian filsuf Muslim tidak tersentuh secara utuh, melainkan hanya secara sekilas. Dengan alasan tersebut, buku ini berupaya melengkapi kekurangan tema-tema yang belum dibahas sebelumnya dan mengelaborasi filsafat Islam secara tematik dengan memfokuskan pada bagian-bagian filsafat Islam secara umum yang mencakup Filsafat Rasionalisme Islam, Filsafat Ketuhanan, Filsafat Manusia Perspektif al-Qur'an, Filsafat Mistikal, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Politik Islam, Filsafat Sains Islam, dan Filsafat Sejarah Islam. Inilah keistimewaan sekaligus kelebihan buku Filsafat Islam ini dibandingkan dengan buku-buku sejenis lainnya. Selamat membaca!

SCIENTIA SACRA - Afith Akhwanudin 2019-10-22

Scientia sacra tiada lain adalah pengetahuan suci (sacred knowledge) yang berada dalam jantung wahyu dan ia adalah pusat lingkaran yang mencakup dan menentukan tradisi. Suatu tradisi yang terikat dengan nilai-nilai iman kepada Tuhan. Tradisi yang dimaksud di sini bukan sebagaimana sering disalahpahami dengan adat kebiasaan (custom, habit), pola pemikiran warisan atau semacamnya, namun dalam pengertiannya sebagai yang suci (sacred) serta lebih terkait dengan pengertian yang secara etimologi terkait dengan transmisi yang mencakup di dalamnya pengertian transmisi pengetahuan, perbuatan, teknik-teknik, hukum-hukum, bentuk, dan elemen- elemen lainnya baik secara oral maupun tertulis. Tradisi yang dimaksud di sini adalah kebenaran-kebenaran (truths) atau prinsip-prinsip utama (principes) yang bersumber dari Yang Asal Ilahi (the Divine Origin) diwahyukan kepada umat manusia melalui para pembawa pesan, nabi, avatar, logos atau agen penyampai yang lainnya melalui percabangan dan aplikasi

yang beragam, yang mencakup hukum-hukum dan struktur sosial, seni, simbol-simbol, sains, dan tentunya mencakup 'Pengetahuan Tertinggi' sebagai pencapaian puncaknya. Secara singkat bisa dikatakan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang mengikat manusia kepada surga, yang mengikat manusia dengan 'Asal'-nya. Pandangan yang terikat dengan nilai-nilai transenden inilah yang 'melahirkan' pemahaman bahwa sains (scientia) dianggap sah dan mulia hanya selama sains tunduk (disubordinasikan) kepada kearifan (sapientia). Kebangkitan spiritualitas agama inilah yang seyogyanya membawa manusia kembali kepada jalan spiritual dan religiusitas untuk kemerdekaan, kebebasan, dan kemanusiaan universal. Inilah yang kemudian ingin penulis teliti dimana revitalisasi semangat tradisi oleh Nasr menjadi kritik terhadap sains modern yang telah kehilangan nilai-nilai transenden.

Tesis dan Disertasi dalam Kebenaran Ilmiah - Muhtar 2020-03-12

Buku ini merupakan kumpulan ringkasan dari berbagai buku Filsafat Ilmu dan buku pedoman penulisan Tesis dan Disertasi. Maksud dan tujuan diterbitkannya buku ini adalah agar dapat bermanfaat bagi Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Jember maupun pihak luar, terutama bagi para dosen yang akan menempuh studi lanjut S2 maupun S3. Tentu saja buku ini masih banyak kekurangannya, untuk itu demi perbaikan kami mengharap masukan dari semua pihak demi kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam - Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag. 2020-01-01

Ada perbedaan mendasar antara filsafat Barat dan Islam. Filsafat Barat selalu berangkat dari keragu-raguan, sedangkan filsafat Islam selalu berangkat dari keyakinan. Islam meyakini bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sumber inspirasi bagi lahirnya beragam ilmu pengetahuan. Banyak sekali ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang menginspirasi manusia untuk tidak berhenti berpikir dan memecahkan misteri kandungan ayat di dalamnya yang kemudian memunculkan lahirnya ilmu-ilmu budaya dan humaniora, ilmu-ilmu alam, terutama ilmu-ilmu agama. Lalu bagaimana caranya membedah ayat-ayat tersebut agar membentuk suatu pengetahuan yang sesuai dengan konteks zaman

modern, dalam membangun paradigma unity of sciences, dan menjadi ciri yang berbeda dari filsafat Barat? Simak penjelasannya dalam buku yang ada di tangan Anda. Buku persembahan penerbit

PrenadaMediaGroup

Pendidikan Islam Transformatif - Dr. Mahmud Arif 2008

Buku ini berupaya menguak beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidikan Islam pada era sekarang. Dan, salah satu upaya menghindarkan pendidikan Islam dari keterjebakan dualisme dikotomik keilmuan antara “determinisme historis” dan “realisme praksis” adalah dengan cara mempertegas jati diri keberpihakannya pada tindakan penyadaran dan pemberdayaan

Dunia Barat & Islam - Sudibyo Markus 2019-09-23

Karya yang membahas hubungan Dunia Barat dan Islam umumnya dikerjakan oleh sarjana Barat dengan sudut pandangnya masing-masing. Untuk publik Indonesia kajian tentang masalah ini nyaris absen”. “Oleh sebab itu karya Dr. Sudibyo Markus ini patut disambut dan diapresiasi sebagai upaya serius yang mengupas hubungan dua komunitas agama yang secara teori sama-sama berkiblat kepada Episentrum Spiritual Nabi Ibrahim”. Prof. Ahmad Syafii Maarif Buku karya Sudibyo Markus ini sangat membantu dalam melihat berbagai ‘PR’ yang harus dikerjakan kedua belah pihak. Oleh karena itu, karya ini bukan sekadar memperkaya literatur terkait subjek hubungan kedua dunia ini sepanjang sejarah, tetapi sekaligus dapat mengilhami pemikiran untuk mengembangkan hubungan lebih harmonis. Dalam konteks ini, kita sangat berterima kasih kepada Sudibyo Markus, dan kemudian juga kepada para pembaca karya ini’. Prof. Azyumardi Azra, Pasca Sarjana UIN Jakarta “Buku Sudibyo Markus ini merupakan sumbangan bagus agar kita dapat saling mengerti, saling memaafkan, saling menghormati dan semakin saling menghargai. Cahaya perdamaian dan saling menghargai semakin mencerahkan cakrawala bangsa Indonesia”. Prof. Franz Magnis-Suseno SJ, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara “Sudibyo Markus is a strong leader and deep thinker whose book serves an urgent need for Christians and Muslims together, to understand their differences and similarities as they solve world problems. Sudibyo’s

special work includes world service drawing on his background as a citizen of the world’s largest Muslim society, a member of one of the largest and most advanced Muslim organizations, and exposure to Christian and international contexts.” Prof. James L. Peacock, Emeritus Professor of Anthropology, University of North Carolina “Penulis buku ini tidak saja menulis berdasar keilmuan, tapi juga menulis dengan hati, karena penulis menghayati apa yang dituliskannya sejak di lingkungan keluarga, komunitas hingga ke ranah internasional. Penulis dikenal sebagai pendiri Humanitarian Forum International (London, 2006) dan Humanitarian Forum Indonesia (HFI 2008) yang terdiri atas 15 organisasi kemanusiaan antar iman. Buku ini layak dibaca oleh generasi baru, agar tidak mengulangi generasi terdahulu yang terjebak dalam berbagai konflik primordial, terlebih atas dasar keagamaan. Dr. Sigit Wijajanto Ph.D., Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Bukti-bukti kebohongan orientalis - Qasim Assamurai 1996

Jalan Bahagia; Para Filsuf Muslim dan Pemikiran Filsafatnya (2) - Saiful Falah 2021-05-06

Apakah hidup ini? Tinggal dijalani seperti apa adanya. Atau, kita selidiki makna yang tersembunyi di dalamnya. Apabila ingin mendapat bahagia, mari kita mulai mencari. Ada banyak jalan menuju kebahagiaan, salah satunya adalah filsafat Islam. Sudah bukan rahasia lagi bahwa ajaran Islam menuntun manusia menuju bahagia di dunia dan bahagia di alam baka. Ditambah lagi dengan pendekatan filsafat yang menelisik segala sesuatu sampai ke akarnya. Buku Jalan Bahagia; Para Filsuf Muslim dan Pemikiran Filsafatnya II Ini adalah potongan ketiga dari bagian yang ada pada buku Jalan Bahagia; Berkenalan dengan Filsafat Islam. Ebook ini memaparkan beberapa profil para filsuf muslim terdahulu dan pemikiran-pemikiran mereka yang cemerlang dan memperkaya khazanah ilmu di dunia Islam, mulai dari Suhrawardi Al-Maqtul yang sosoknya begitu kontroversial hingga ajarannya mengguncang kota Aleppo pada zamannya, hingga Ibnu Khaldun, sang pionir filsafat sejarah, yang meletakkan dasar-dasar filsafat sejarah di dunia. Selamat membaca.

MADZHAB KEDUA FILSAFAT ISLAM - Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I

2021-08-10

Filsafat iluminasi Suhrawardi merupakan tipe falsafah yang paling orisinal di antara konsep-konsep filsafat yang sealaran, mengingat dia memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai aliran filsafat Yunani, Persia, dan India. Filsafat iluminasi Suhrawardi nampaknya merupakan adonan yang sempurna dari berbagai unsur tasawuf dan filsafat yang dipahami Suhrawardi, melalui jalan sufi dan filosofi atau melalui rasa dan iluminasi. Al-israq, berarti bersinar atau memancarkan cahaya, dan lebih tepatnya diartikan penyinaran atau iluminasi. Menurut Suhrawardi sumber segala yang ada ialah "Cahaya Yang Mutlak", yang disebut Nur al-Anwar mirip matahari. Walaupun Dia memancarkan cahaya terus menerus, namun cahaya-Nya tidak pernah berkurang dan bahkan sama sekali tidak terpengaruh, Nur dalam konsep ini nampaknya dapat dianalogkan dengan rahmat Tuhan (faid). Menurut Suhrawardi ada benda-benda yang merupakan cahaya dalam realitasnya sendiri, dan benda-benda yang bukan cahaya dalam realitasnya sendiri, masing-masing terjadi dengan sendirinya (aksidensial), tak tergantung atau independen. Konsep ini menghasilkan empat macam realitas, yaitu; a) cahaya immaterial yang terjadi dengan sendirinya, yang disebut Cahaya Murni (al-Nur al- Mujarrad), b) cahaya aksidental (al-Nur al-'Aridl) yang inheren di dalam cahaya immaterial maupun tubuh fisik, c) cahaya perantara (al-barzakh) atau substansi yang gelap (al-jauhar al-gasiq), yaitu tubuh dan d) mode yang gelap (al-hai'ah al- al-zulmaniyah), aksiden di dalam cahaya immaterial maupun tubuh fisik.

Jalan Bahagia; Berkenalan Dengan Filsafat Islam - Saiful Falah

2021-04-14

Dia yang tidak pernah mencari, tidak akan bertemu bahagia. Apakah hidup ini? Tinggal dijalani seperti apa adanya, atau kita selidiki makna yang tersembunyi di dalamnya? Apabila ingin mendapat bahagia, mari kita mulai mencari. Ada banyak jalan menuju kebahagiaan, salah satunya adalah filsafat islam. Sudah bukan rahasia lagi bahwa ajaran Islam menuntun manusia menuju Bahagia dunia dan Bahagia di alam baka. Ditambah lagi dengan pendekatan filsafat yang menelisik segala sesuatu sampai ke akarnya. Ditemani oleh para filsuf muslim yang alim dan saleh,

dengan pembahasan yang simpel dan disajikan dalam bahasa keseharian, buku ini hadir sebagai jawaban bagi pencari buku filsafat yang renyah saat dibaca dan nikmat saat dipraktikkan. Semoga bahagia kita dapatkan.

Filsafat Hikmah Mulla Sadra - Mulla Sadra

Nalar Kerukunan - TGS. Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag. 2018-01-01
Manusia sebagai makhluk beragama saat ini berada dalam situasi yang sangat memprihatinkan, seakan "homo homini lupus" (manusia serigala bagi manusia lain). Belakangan ini secara transparan dipertontonkan di hadapan kita, di sana sini terjadi anarkisme, pembakaran rumah ibadah, mengusir dan membunuh orang yang sedang beribadah, kekerasan terhadap pemuka agama, teroris, dan peledakan bom yang menewaskan banyak orang, kezaliman penguasa terhadap rakyatnya, rasisme, penembakan imam dan pemuka agama, pelarangan berhijab, pelarangan berpuasa dan lain sebagainya, sehingga manusia beragama haus dan dahaga terhadap perdamaian dunia. Mereka sudah cukup lama membosankan hubungan persengketaan dalam beragama. Satu sisi, agama bisa merupakan jeritan dari manusia yang tertindas. Pada sisi lain, agama bisa juga menjadi sahabat setia dari mereka yang kesakitan, kesepian, dan yang kehilangan harga diri. Agama juga tampil dalam semangat profetis yang tegar berbicara tentang perlunya pembaruan masyarakat serta mengingatkan para penguasa untuk mengedepankan perikemanusiaan universal. Agama secara keseluruhan menampung seluruh pengalaman dialog yang berkesinambungan antara manusia dengan keabadian. Agama dalam hubungan ini tetap merupakan ruang pembebasan di mana segala harapan dan persoalan yang mereka hadapi bisa dipikirkan secara mendalam dengan menampilkan nalar kerukunan. Adakah cara yang lebih baik untuk mempersiapkan masa depan kecuali dengan nalar yang cerdas, lugas dan cerdas, tanpa pemaksaan dan kekerasan? Adakah cara yang lebih baik untuk membangun masyarakat kecuali dengan menghargai harkat dan martabat manusia dan juga menghargai hak hidup serta integritas dari keyakinan-keyakinan religius mereka? Inilah poin terpenting dalam buku ini, dan sayang jika Anda

lewatkan! Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup
Ulama dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Kejayaan Islam - Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, M.A. 2022-07-16

Pengantar PENDIDIKAN - Husamah 2019-09-03

Buku Pengantar Pendidikan disusun untuk kepentingan sebagai buku pegangan yang diikhtiarkan untuk membantu para mahasiswa yang menempuh mata kuliah Belajar dan Pembelajaran yang ditempuh pada semester pertama oleh seluruh mahasiswa program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Khususnya di Universitas Muhammadiyah Malang. Secara tradisi, di Indonesia, mata kuliah Belajar dan Pembelajaran yang diberlakukan di fakultas pendidikan atau LPTK disajikan pada semester awal untuk mengawali sekaligus membekali para mahasiswa yang akan akan mempelajari dan mendalami tentang dunia pendidikan. Karena itu, buku Pengantar Pendidikan disusun dan mengacu berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester yang terumuskan dalam Lokakarya Kurikulum KKNi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Buku ini terdiri dari 6 (enam) Bab, yaitu: Bab I membahas tentang hakikat manusia dan pengembangannya; Bab II membicarakan mengenai pengertian dan konsep dasar pendidikan, unsur-unsur pendidikan dan pendidikan sebagai sistem; Bab III menguraikan tentang peran dan kedudukan tripusat pendidikan; Bab IV memaparkan tentang landasan, asas-asas pendidikan dan penerapannya; Bab V menjelaskan tentang aliran-aliran dalam pendidikan; bahasan diakhiri pada Bab VI yang menggambarkan masalah yang berkaitan sistem pendidikan nasional, pembaharuan pendidikan dan inovasi pendidikan di Indonesia. Penajaman bahasan dalam buku ini diperkaya dengan tugas yang diberikan kepada mahasiswa dengan melakukan analisis artikel ilmiah terkini serta diskusi. Hal itu dimaksudkan agar bisa menambah statistik pemahaman dan pengetahuan mahasiswa.

Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat - Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A. 2014-08-01

Sejatinya, permasalahan pendidikan itu bersifat filosofis, seperti tujuan

pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik/pengajar dan peserta didik, metode dan evaluasi pendidikan, serta aspek pendidikan yang memerlukan pembahasan filosofis. Kajian tentang pendidikan Islam dari perspektif filsafat ini ditinjau dan dibahas dari berbagai aspek kehidupan manusia—ruang lingkup esensinya (haldkatnya), antara lain: aspek sejarah, pemildran, lembaga, metodologi, dan filsafat. Pendalaman kajian textbook ini, membahas: filsafat dan filsafat pendidikan Islam; hakikat pendidikan Islam; hakikat alam semesta; hakikat manusia; haldkat ilmu pengetahuan; hakikat tujuan pendidikan Islam; hakikat kurikulum pendidikan Islam; tinjauan filosofis tentang berbagai komponen dasar pendidikan Islam; dan tinjauan filosofis tentang berbagai aspek pendidikan Islam. *** Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia) *AL GHAZALI* - Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I., M.Pd. 2021-06-06
Buku ini sengaja hadir untuk ikut memberikan informasi dan pengetahuan secara komprehensif mengenai sejarah kehidupan Al-Ghazali, peran, dan jasanya pada bidang sosial politik, pendidikan, filsafat, akhlak dan tasawuf. Keempat bidang tersebut menjadi kajian penting dalam buku ini mengigat al Ghazali begitu "getol" memberikan penjelasan mengenai kehidupan sosial politik yang memang pada masa itu sangat mencekam akibat pencatutan dua aliran teologi yakni sunni dan syia'ah ditambah kondisi perpolitikan yang cenderung tidak stabil
Panji masyarakat - 1997-09

Tanya Jawab Islam - PISS KTB 2015-12-28

Koleksi tanya jawab agama islam yang di himpun dari berbagai diskusi di media sosial dengan rujukan Al-Qur`an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas. topiknya adalah : 1. Tafsir Al-Qur`an dan Hadits 2. Fiqih dan Ushul Fiqih
Filsafat Islam - Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.Ag. 2021-06-01

Kajian filsafat Islam merupakan suatu kajian sistematis terhadap kehidupan, alam semesta, etika, moralitas, pengetahuan, pikiran, dan gagasan-gagasan yang dilakukan di dalam dunia Islam. Umat Islam atau para cendekiawan Muslim terdahulu banyak merupakan tokoh filsuf dan mereka menuangkan pemikiran mereka ke dalam ilmu filsafat tersebut. Berangkat dari kesadaran ini, terbesit dalam pemikiran penulis untuk

melakukan pengkajian secara mendalam, menyadari hakikat kebenaran suatu ilmu yang berdasarkan pada kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka lahirlah ide dan gagasan pemikiran mengenai Filsafat Islam: Telaah Tokoh dan Pemikirannya. Dalam buku ini, penulis menelaah para cendekiawan Muslim beserta pemikirannya, di antaranya: intelektual filsafat al-Kindi mengenai hubungan antara filsafat dan agama, serta falsafah al-Nafs; filsafat al-Razi mengenai Lima Kekekalan; Al-Farabi tentang filsafat al-Faidh dan al-Nafs; Ibnu Sina yang dikenal dengan Filsafat Ibnu Sina; Ibnu Tufail mengenai pemikirannya, falsafah Hay bin Yaqzan; Al-Ghazali dengan pemikirannya mengenai kritik

terhadap filsuf; Ibnu Rusyd mengenai kritik terhadap al-Ghazali; Filsafat Ibnu Miskawaih; serta Ikhwan al-Shafa dengan konsep berpikirnya. Penulis berharap, para pembaca dapat memetik ilmu berharga dari sajian buku ini. Bahwa kerangka pemikiran filsuf Muslim adalah sebuah pijakan yang akan melahirkan pola pikir Islamisasi ilmu pengetahuan. Beranjak dari pola pikir tersebut maka terbentuklah keserasian terhadap nilai-nilai ajaran Islam dengan konsepsi manusia menurut Al-Qur'an, baik berkaitan dengan hakikat penciptaan, potensi dasar manusia, dan fungsi manusia sebagai makhluk yang berpikir. Insya Allah. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup